

ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan *)

Tanggal Lahir :

Umur :

Kelas :

No. Absen :

*) coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket dibawah merupakan pernyataan-pernyataan mengenai *kemampuan komunikasi interpersonal*
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari angket dan berilah jawaban yang sesuai dengan diri Anda yang sebenarnya
3. Berikan jawaban Anda terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada lembar jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Apabila pernyataan sesuai dengan diri Anda berilah tanda silang (√) pada kolom “**Ya**”.
 - Apabila pernyataan tidak sesuai diri Anda maka berilah tanda silang (√) pada kolom “**Tidak**”.
4. Jawablah dengan *jujur* pernyataan-pernyataan dalam angket dan pastikan seluruh jawaban terisi
5. Anda tidak perlu *cemas* atau *malu* untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban *akan dijamin kerahasiaannya* serta *tidak akan berpengaruh* pada *nama baik* dan *nilai* anda pada mata pelajaran apapun.

^^SELAMAT MENGERJAKAN^^

TERIMA KASIH

ITEM PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1	Saya bersalaman dengan teman pada saat berkenalan		
2	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah teman		
3	Saya senang mendapatkan teman baru		
4	Saya mengikuti kegiatan sosial sekolah		
5	Saya mengungkapkan isi hati secara jujur kepada teman		
6	Saya melakukan aktivitas bersama teman-teman		
7	Saya menerima masukan pendapat dari teman		
8	Saya menunjukkan perasaan secara terbuka		
9	Saya menceritakan perasaan yang saya rasakan kepada teman		
10	Saya bercerita bersama teman ketika menghadapi masalah		
11	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah		
12	Saya berbagi pengalaman pribadi dengan teman.		
13	Saya meluangkan waktu menjenguk teman yang sakit.		
14	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang meraih prestasi		
15	Saya menyisihkan uang jajan untuk membantu teman yang mengalami kesusahan.		
16	Saya memperlakukan teman dengan baik		
17	Saya menjadi pendengar yang baik ketika ada teman yang curhat		
18	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda		
19	Saya berusaha memahami perasaan yang sedang dihadapi teman		
20	Saya memahami keinginan teman yang berbeda dengan keinginan saya		
21	Saya memberikan semangat kepada teman		
22	Saya mengerti apa yang dirasakan teman disekitar saya		
23	Saya memahami pendapat yang disampaikan teman		
24	Saya membantu memperjelas pembicaraan teman apabila diminta.		
25	Saya menyemangati teman yang mendapatkan nilai buruk dalam ulangan		
26	Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah membantu		
27	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus		
28	Saya memuji teman yang mendapatkan kesuksesan		
29	Saya segera mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan		
30	Saya menghargai pendapat teman ketika diskusi		

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
31	Saya menghargai perbedaan sifat yang dimiliki oleh teman		
32	Saya bertanya kepada guru didepan kelas setelah mendapat izin		
33	Saya meminta masukan teman apabila perbuatan saya dianggap salah		
34	Saya berfikir semua orang pada dasarnya baik terhadap saya		
35	Saya berhati-hati ketika berbicara dengan teman yang baru kenal		
36	Saya berprasangka baik/berfikir positif kepada teman yang tiba-tiba baik kepada saya		
37	Saya menghormati teman tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi, suku ataupun agama		
38	Saya bergaul secara wajar dengan siapapun		
39	Saya nyaman dengan kehadiran teman-teman didekat saya.		
40	Saya mendiskusikan bersama teman tentang pelajaran yang belum dipahami		
41	Saya aktif terlibat dalam aktivitas kelas		
42	Saya memberikan pendapat ketika berdiskusi		
43	Saya memberikan solusi kepada teman yang sedang bermasalah		
44	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelompok		
45	Saya menyimpulkan pendapat dari hasil diskusi kelompok		
46	Saya membicarakan hobi yang sama dengan teman.		
47	Saya termasuk orang yang mudah akrab dengan teman lain		
48	Saya menjadi tempat berbagi perasaan teman-teman		

FORMAT EVALUASI

No	Aspek	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Keterbukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat bersikap ramah kepada sesama anggota kelompok.2. Siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan sesama anggota kelompok		
2.	Empati	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.2. Siswa tidak mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan berlangsung.		
3.	Sikap mendukung	Siswa memberikan penghargaan kepada peserta didik lain yang telah menjadi perwakilan kelompok untuk mensimulasikan kegiatan di depan kelas.		
4.	Sikap positif	Siswa menghargai pendapat yang berbeda dari peserta didik lain.		
5.	Kesetaraan	Siswa mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah.		

HASIL OBSERVASI

No	Aspek	Kondisi Awal	Hasil
1	Keterbukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu bersikap ramah kepada sesama anggota kelompok. 2. Siswa masih enggan berhubungan baik dengan sesama anggota kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat bersikap ramah kepada sesama anggota kelompok. b. Siswa dapat berhubungan baik dengan sesama anggota kelompok
2	Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum terlihat menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. 2. Siswa masih terlihat mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan berlangsung. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa terlihat menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. b. Siswa tidak mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan berlangsung.
3	Sikap Mendukung	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa masih enggan memberikan penghargaan kepada siswa lain yang telah menjadi perwakilan kelompok untuk mensimulasikan kegiatan di depan kelas 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memberikan penghargaan kepada siswa lain yang telah menjadi perwakilan kelompok untuk mensimulasikan kegiatan di depan kelas
4	Sikap Positif	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa enggan menghargai pendapat yang berbeda dari siswa lain. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menghargai pendapat yang berbeda dari siswa lain.
5	Kesetaraan	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa terlihat belum mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah

Instrumen Penelitian

(Setelah Judgment)

Evi Zuhara, 2014

EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ASPEK	INDIKATOR	
1. Keterbukaan (<i>Openness</i>)	a. Memulai hubungan baru dengan orang lain	1. Saya bersalaman dengan t
		2. Saya mengikuti kegiatan e
		3. Saya senang mendapatkan
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	4. Saya mengikuti kegiatan s
		5. Saya mengungkapkan isi h
		6. Saya melakukan aktivitas l
		7. Saya menerima masukan p
	c. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan	8. Saya menunjukkan perasa
		9. Saya menceritakan perasa
10. Saya bercerita bersama tem		
11. Saya bertukar pendapat masalah		
12. Saya berbagi pengalaman p		
13. Saya meluangkan waktu m		
2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Menunjukkan perhatian kepada orang lain	14. Saya mengucapkan selama
		15. Saya menyisihkan uang j kesusahan.
		16. Saya memperlakukan tema
		17. Saya menjadi pendengar y
	b. Menjaga perasaan orang lain	18. Saya menghargai pendapat
		19. Saya berusaha memahami
		20. Saya memahami keinginan
	c. Mengerti keinginan orang lain	21. Saya memberikan semangat
		22. Saya mengerti apa yang di
23. Saya memahami pendapat		
3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Memberi dukungan kepada teman	24. Saya membantu memperje
		25. Saya menyemangati teman
		26. Saya mengucapkan terima
	b. Memberikan penghargaan terhadap orang lain	27. Saya memberikan ucapan bagus
		28. Saya memuji teman yang r
	c. Spontanitas	29. Saya segera mengingatkan
30. Saya menghargai pendapat		
4. Sikap Positif (<i>positiveness</i>)	a. Menghargai perbedaan pada orang lain	31. Saya menghargai perbeda
		32. Saya bertanya kepada gur
		33. Saya meminta masukan te
	b. Berpikiran positif terhadap orang lain	34. Saya berfikir semua orang
		35. Saya berhati-hati ketika be
	c. Tidak menaruh curiga secara berlebihan	36. Saya berprasangka baik/be

		kepada saya
		37. Saya menghormati teman suku ataupun agama
5. Kesetaraan (<i>Equality</i>)	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain	38. Saya bergaul secara wajar
		39. Saya nyaman dengan keha
	b. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	40. Saya mendiskusikan ber dipahami
		41. Saya aktif terlibat dalam a
	c. Komunikasi dua arah	42. Saya memberikan pendapa
		43. Saya memberikan solusi k
		44. Saya mengerjakan tugas k
		45. Saya menyimpulkan penda
	46. Saya membicarakan hobi y	
	d. Suasana komunikasi akrab dan nyaman	47. Saya termasuk orang yang r
		48. Saya menjadi tempat berba

**RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN
KONSELING KELAS EKSPERIMEN
(1)**

A	Judul Kegiatan	:	Menjalin relasi sosial yang ramah
B	Standar Kompetensi	:	Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek keterbukaan (<i>openess</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan

Evi Zuhara, 2014

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek keterbukaan
D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu bersikap ramah terhadap sesama, tidak hanya kepada orang terdekatnya saja. 2. Peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain tanpa membedakan satu sama lain 3. Peserta didik menunjukkan keterbukaan secara benar kepada orang lain tanpa menyinggung perasaan.
F	Tekhnik	:	Sosiodrama
G	Waktu		60 menit
H	Sumber Rujukan	:	<p>Nandang Rusmana. 2009. <i>Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah</i> (teori dan aplikasi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.</p> <p>American School Counselor Association 2004. <i>ASCA National Standard for Students</i>. New York: ASCA</p>
I	Langkah-Langkah	:	
	Awal	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan (peneliti memimpin siswa untuk berdo'a sebelum kegiatan bimbingan dimulai 2. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa. 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (Konselor menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh.) 5. Peneliti menjelaskan langkah-langkah atau skenario kegiatan dan menjelaskan peran-peran peserta didik sesuai dengan tokoh yang terdapat pada cerita.
	Transisi a. Storming b. Norming	:	<p>Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>Peneliti menjelaskan bahwa setiap individu dalam kelompok diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan untuk memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda dengan temannya</p>
	Kerja		

	<p>a. Eksperientasi</p> <p>b. Identifikasi</p> <p>c. Analisis</p> <p>d. Generalisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan naskah drama yang sudah disiapkan kepada peserta didik. 2. Peserta didik diberikan waktu untuk memahami tokoh yang akan diperankannya. 3. Peserta didik memulai dramanya sesuai dengan alur cerita yang sudah disediakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana interaksi para pemain dalam memerankan tokoh tersebut? 1. Peserta didik mengidentifikasi perasaan pemeran (pemain) setelah memerankan tokoh tersebut? 2. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana perasaan penonton ketika melihat adegan dalam drama tersebut? <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menganalisis makna dari cerita yang diperankan dalam sosiodrama dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan bentuk-bentuk hubungan dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungannya. 2. Peserta didik menganalisis pemikiran ketika memerankan (pemain) dan melihat (penonton) yang ada di cerita dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah manfaat yang pemain dan penonton peroleh setelah melakukan kegiatan sosiodrama? 2. Apakah yang akan dilakukan pemain dan penonton setelah mengikuti kegiatan sosiodrama berkenaan dengan tema komunikasi interpersonal?
	<p>Terminasi</p> <p>a. Refleksi Umum</p> <p>b. Tindak Lanjut</p>	<p>Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pemeranan sosiodrama dengan mengevaluasi peserta didik apakah mampu menjalin relasi sosial yang ramah kepada orang lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam</p>

**RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN
KONSELING KELAS EKSPERIMEN
(2)**

A	Judul Kegiatan	:	Menjaga hubungan social
B	Standar Kompetensi	:	Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek empati (<i>emphaty</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek empati
D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menunjukkan perhatian/kepedulian terhadap sesama, tidak hanya kepada orang terdekatnya saja. 2. Peserta didik mampu menyesuaikan komunikasi untuk menunjukkan sikap empati 3. Peserta didik tidak hanya mementingkan diri sendiri dalam bertindak.
F	Tekhnik	:	Sosiodrama
G	Waktu	:	60 menit
H	Sumber Rujukan	:	Nandang Rusmana. 2009. <i>Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah</i> (teori dan aplikasi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <i>American School Counselor Association</i> 2004. <i>ASCA National Standard for Students</i> . New York: ASCA
I	Langkah-Langkah	:	
	Awal	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan (peneliti memimpin siswa untuk berdo'a sebelum kegiatan bimbingan dimulai 2. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa. 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (Konselor menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh.) 5. Peneliti mengulang kembali langkah-langkah atau skenario kegiatan dan menjelaskan peran-peran peserta didik sesuai dengan tokoh yang terdapat pada cerita.
	Transisi	:	

	a. Storming	Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
	b. Norming	Peneliti menjelaskan bahwa setiap individu dalam kelompok diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan untuk memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda dengan temannya
	Kerja	
	a. Eksperientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan naskah drama yang sudah disiapkan kepada peserta didik. 2. Peserta didik diberikan waktu untuk memahami tokoh yang akan diperankannya. 3. Peserta didik memulai dramanya sesuai dengan alur cerita yang sudah di sediakan
	b. Identifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana interaksi para pemain dalam memerankan tokoh tersebut? 2. Peserta didik mengidentifikasi perasaan pemeran (pemain) setelah memerankan tokoh tersebut? 3. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana perasaan penonton ketika melihat adegan dalam drama tersebut?
	c. Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menganalisis makna dari cerita yang diperankan dalam sosiodrama dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan bentuk-bentuk hubungan dalam kehidupan sehari-hari didalam lingkungannya. 2. Peserta didik menganalisis pemikiran ketika memerankan (pemain) dan melihat (penonton) yang ada di cerita dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya.
	d. Generalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah manfaat yang pemain dan penonton peroleh setelah melakukan kegiatan sosiodrama? 2. Apakah yang akan dilakukan pemain dan penonton setelah mengikuti kegiatan sosiodrama berkenaan dengan tema komunikasi interpersonal?
	Terminasi	
	a. Refleksi Umum	Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pemeranan sosiodrama dengan mnegevaluasi peserta didik apakah

	b. Tindak Lanjut		<p>mampu memelihara hubungan sosial yang baik dengan orang lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam</p>
--	------------------	--	---

RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS EKSPERIMEN

(3)

A	Judul Kegiatan	:	Pendengar yang baik
B	Standar Kompetensi	:	Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)
D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memberikan dukungan terhadap sesama, tidak hanya kepada teman terdekatnya saja. 2. Peserta didik menciptakan suasana mendukung dengan memelihara dan mengembangkan kemampuan mendengarkan 3. Peserta didik menunjukkan sikap mendukung secara terbuka tanpa maksud tersembunyi.
F	Metode dan Teknik	:	Sosiodrama
G	Waktu	:	60 menit
H	Sumber Rujukan	:	<p>Nandang Rusmana. 2009. <i>Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah</i> (teori dan aplikasi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.</p> <p>American School Counselor Association 2004. <i>ASCA National Standard for Students</i>. New York: ASCA</p>
I	Langkah-Langkah	:	
	Awal	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan (peneliti memimpin siswa untuk berdo'a sebelum kegiatan bimbingan dimulai 2. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa. 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (Konselor

			<p>menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh.)</p> <p>5. Peneliti menjelaskan langkah-langkah atau skenario kegiatan dan menjelaskan peran-peran peserta didik sesuai dengan tokoh yang terdapat pada cerita.</p>
	<p>Transisi</p> <p>a. Storming</p> <p>b. Norming</p>	:	<p>Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>Peneliti menjelaskan bahwa setiap individu dalam kelompok diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan untuk memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda dengan temannya</p>
	<p>Kerja</p> <p>a. Eksperientasi</p> <p>b. Identifikasi</p> <p>c. Analisis</p> <p>d. Generalisasi</p>		<p>1. Peneliti membagikan naskah drama yang sudah disiapkan kepada peserta didik.</p> <p>2. Peserta didik diberikan waktu untuk memahami tokoh yang akan diperankannya.</p> <p>3. Peserta didik memulai dramanya seseuai dengan alur cerita yang sudah di sediakan</p> <p>1. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana interaksi para pemain dalam memerankan tokoh tersebut?</p> <p>2. Peserta didik mengidentifikasi perasaan pemeran (pemain) setelah memerankan tokoh tersebut?</p> <p>3. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana perasaan penonton ketika melihat adegan dalam drama tersebut?</p> <p>1. Peserta didik menganalisis makna dari cerita yang diperankan dalam sosiodrama dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan bentuk-bentuk hubungan dalam kehidupan sehari-hari didalam lingkungannya.</p> <p>2. Peserta didik menganalisis pemikiran ketika memerankan (pemain) dan melihat (penonton) yang ada di cerita dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya.</p> <p>3. Apakah manfaat yang pemain dan penonton peroleh setelah melakukan kegiatan sosiodrama?</p>

		4. Apakah yang akan dilakukan pemain dan penonton setelah mengikuti kegiatan sosiodrama berkenaan dengan tema komunikasi interpersonal?
Terminasi	a. Refleksi Umum	Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pemeranan sosiodrama dengan mnegevaluasi peserta didik apakah mampu mengetahui cara-cara menjadi pendengar yang baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
	b. Tindak Lanjut	Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam

**RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN
KONSELING
KELAS EKSPERIMEN
(4)**

A	Judul Kegiatan	:	Bersikap Positif
B	Standar Kompetensi	:	Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek sikap positif (<i>positivness</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek sikap positif
D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	1. Peserta didik mampu bersikap ramah terhadap sesama, 2. Peserta didik mampu mengkomunikasikan sikap positif secara verbal dan nonverbal. 3. Peserta didik mampu merefleksikan perasaan positif.
F	Tekhnik	:	Sosiodrama
G	Waktu	:	60 menit
H	Sumber Rujukan	:	Nandang Rusmana. 2009. <i>Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah</i> (teori dan aplikasi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <i>American School Counselor Association</i> 2004. <i>ASCA National Standard for Students</i> . New York: ASCA
I	Langkah-Langkah	:	
	Awal	:	1. Pembukaan (peneliti memimpin siswa untuk berdo'a sebelum kegiatan bimbingan dimulai 2. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa.

Evi Zuhara, 2014

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (Konselor menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh.) 5. Peneliti menjelaskan langkah-langkah atau skenario kegiatan dan menjelaskan peran-peran peserta didik sesuai dengan tokoh yang terdapat pada cerita.
	<p>Transisi</p> <p>a. Storming</p> <p>b. Norming</p>	<p>:</p> <p>Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>Peneliti menjelaskan bahwa setiap individu dalam kelompok diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan untuk memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda dengan temannya</p>
	<p>Kerja</p> <p>a. Eksperientasi</p> <p>b. Identifikasi</p> <p>c. Analisis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan naskah drama yang sudah disiapkan kepada peserta didik. 2. Peserta didik diberikan waktu untuk memahami tokoh yang akan diperankannya. 3. Peserta didik memulai dramanya seseuai dengan alur cerita yang sudah di sediakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana interaksi para pemain dalam memerankan tokoh tersebut? 2. Peserta didik mengidentifikasi perasaan pemeran (pemain) setelah memerankan tokoh tersebut? 3. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana perasaan penonton ketika melihat adegan dalam drama tersebut? <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menganalisis makna dari cerita yang diperankan dalam sosiodrama dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan bentuk-bentuk hubungan dalam kehidupan sehari-hari didalam lingkungannya. 2. Peserta didik menganalisis pemikiran ketika memerankan (pemain) dan melihat (penonton) yang ada di cerita dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya.

	d. Generalisasi		<p>4. Apakah manfaat yang pemain dan penonton peroleh setelah melakukan kegiatan sosiodrama?</p> <p>5. Apakah yang akan dilakukan pemain dan penonton setelah mengikuti kegiatan sosiodrama berkenaan dengan tema komunikasi interpersonal?</p>
	<p>Terminasi</p> <p>a. Refleksi Umum</p> <p>b. Tindak Lanjut</p>		<p>Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pemeranan sosiodrama dengan mengevaluasi peserta didik apakah mampu menunjukkan sikap positif kepada orang lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam</p>

**RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN
KONSELING KELAS EKSPERIMEN
(5)**

A	Judul Kegiatan	:	Komunikasi yang Setara
B	Standar Kompetensi	:	Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek kesetaraan (<i>equality</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek kesetaraan (<i>equality</i>)
D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	<p>1. Peserta didik mampu menempatkan diri yang setara dengan orang lain.</p> <p>2. Peserta didik mampu menciptakan suasana komunikasi akrab dan nyaman antar sesama</p>
F	Tekhnik	:	Sosiodrama
G	Waktu	:	60 menit
H	Sumber Rujukan	:	Nandang Rusmana. 2009. <i>Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah</i> (teori dan aplikasi). Bandung:

Evi Zuhara, 2014

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Universitas Pendidikan Indonesia. <i>American School Counselor Association</i> 2004. <i>ASCA National Standard for Students</i> . New York: ASCA
I	Langkah-Langkah	:	
	Awal	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan (peneliti memimpin siswa untuk berdoa sebelum kegiatan bimbingan dimulai) 2. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa. 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (Konselor menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh.) 5. Peneliti menjelaskan langkah-langkah atau skenario kegiatan dan menjelaskan peran-peran peserta didik sesuai dengan tokoh yang terdapat pada cerita.
	Transisi a. Storming b. Norming	:	<p>Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>Peneliti menjelaskan bahwa setiap individu dalam kelompok diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan untuk memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda dengan temannya</p>
	Kerja a. Eksperientasi b. Identifikasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan naskah drama yang sudah disiapkan kepada peserta didik. 2. Peserta didik diberikan waktu untuk memahami tokoh yang akan diperankannya. 3. Peserta didik memulai dramanya sesuai dengan alur cerita yang sudah di sediakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana interaksi para pemain dalam memerankan tokoh tersebut? 2. Peserta didik mengidentifikasi perasaan pemeran (pemain) setelah memerankan tokoh tersebut? 3. Peserta didik mengidentifikasi bagaimana perasaan penonton ketika melihat adegan dalam drama tersebut?

	c. Analisis		1. Peserta didik menganalisis makna dari cerita yang diperankan dalam sosiodrama dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan bentuk-bentuk hubungan dalam kehidupan sehari-hari didalam lingkungannya. 2. Peserta didik menganalisis pemikiran ketika memerankan (pemain) dan melihat (penonton) yang ada di cerita dan menyesuaikan atau mencocokkan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya.
	d. Generalisasi		4. Apakah manfaat yang pemain dan penonton peroleh setelah melakukan kegiatan sosiodrama? 5. Apakah yang akan dilakukan pemain dan penonton setelah mengikuti kegiatan sosiodrama berkenaan dengan tema komunikasi interpersonal?
	Terminasi		
	a. Refleksi Umum		Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pemeranan sosiodrama dengan mnegevaluasi peserta didik pada apakah komunikasi yang setara bermanfaat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
	b. Tindak Lanjut		Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam

RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS KONTROL

(1)

A	Judul Kegiatan	:	Menjalin relasi sosial yang ramah
B	Standar Kompetensi		Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek keterbukaan (<i>openess</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek keterbukaan

Evi Zuhara, 2014

EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu bersikap ramah terhadap sesama teman, tidak hanya kepada teman terdekatnya saja. 2. Peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain tanpa membedakan satu sama lain 3. Peserta didik menunjukkan keterbukaan secara benar kepada teman lain tanpa menyinggung perasaan.
F	Teknik	:	Ceramah
G	Waktu	:	45 menit
H	Sumber Rujukan	:	Nandang Rusmana. 2009. <i>Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah</i> (teori dan aplikasi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
I	Langkah-Langkah	:	
	1. Tahap Awal	:	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan (peneliti memimpin peserta didik untuk berdo'a sebelum kegiatan bimbingan dimulai b. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik c. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik d. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (peneliti menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh) e. Peneliti melakukan <i>icebreaking</i>
	2. Tahap Inti	:	<ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengajukan pertanyaan/menginisiasi diskusi mengenai pengalaman peserta didik dalam berhubungan (menjalin relasi sosial yang ramah) dengan teman b. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan hasil pengalaman dalam berhubungan (menjalin relasi sosial yang ramah) dengan teman c. Peneliti menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait dengan menjalin relasi sosial yang ramah) dengan teman
	3. Tahap Penutup	:	<ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terkait menjalin relasi sosial yang ramah) dengan teman

			b. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam
	4. Evaluasi		<p>a. Proses :</p> <p>Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung</p> <p>b. Hasil :</p> <p>Penilaian berkaitan dengan menjalin relasi sosial yang ramah bersama teman yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang mempergunakan kemampuan menjalin relasi sosial yang ramah - Peserta didik mengetahui bagaimana cara menjalin relasi sosial bersama teman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari <p>c. Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya</p>

RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN
KONSELING KELAS KONTROL

(2)

A	Judul Kegiatan	:	Menjaga hubungan social
B	Standar Kompetensi	:	Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek empati (<i>emphaty</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek empati
D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menunjukkan perhatian/kepedulian terhadap sesama, tidak hanya kepada orang terdekatnya saja. 2. Peserta didik mampu menyesuaikan komunikasi untuk menunjukkan sikap empati 3. Peserta didik tidak hanya mementingkan diri sendiri dalam bertindak.
F	Teknik	:	Ceramah
G	Waktu	:	45 menit
H	Sumber Rujukan	:	Sholehudin. (2006). Memiliki rasa empati. [Online]. Tersedia : http://sholehudin.blogspot.com .
I	Langkah-Langkah	:	
	1. Tahap awal	:	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan (peneliti memimpin peserta didik untuk berdo'a sebelum kegiatan bimbingan dimulai b. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. c. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik d. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (peneliti menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh) e. Peneliti melakukan <i>icebreaking</i>
	2. Tahap Inti	:	<ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengajukan pertanyaan/menginisiasi diskusi mengenai pengalaman peserta didik terkait dengan menjaga hubungan sosial yang baik b. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan hasil pengalaman terkait dengan menjaga hubungan sosial yang baik. c. Peneliti menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait dengan menjaga hubungan sosial yang baik
		:	<ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terkait menjaga hubungan sosial yang baik

			b. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam
	3. Tahap Penutup		
	4. Evaluasi		<p>a. Proses : Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung</p> <p>b. Hasil : Penilaian berkaitan dengan menjaga hubungan sosial yang baik bersama teman yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang mempergunakan kemampuan menjaga hubungan sosial yang baik - Peserta didik mengetahui bagaimana cara menjaga hubungan sosial yang baik bersama teman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari <p>c. Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya</p>

Materi:**Kepedulian Bisa Di Tunjukan Kepada Siapa Saja**

“Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap peduli dan banyak memberikan manfaat kepada orang lain” Pernyataan tersebut, menunjukkan yaitu seseorang yang memiliki sikap dermawan. Sesiawan, yang memiliki kepedulian untuk mensejahterakan orang lain yang sedang berada dalam keadaan terjepit dan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain adalah seseorang yang mulia. Seseorang beragama wajib memiliki sikap kepedulian terhadap kepentingan dan perasaan orang lain. Pada pergaulan sebagai remaja, sikap kepedulian terhadap kepentingan dan perasaan yang sedang dirasakan oleh orang lain dapat terwujud dalam perilaku yaitu seperti:

- a. Menengok teman yang sedang sakit.
- b. Membantu teman yang membutuhkan pertolongan (dalam hal yang baik, bukan membantu teman berkelahi).
- c. Saling member nasehat dalam kebenaran (memotivasi teman yang malas belajar).
- d. Mampu untuk menyisihkan uang, pakaian atau barang-barang yang dapat diberikan kepada teman yang membutuhkan, dan untuk teman yang sedang terkena musibah.
- e. Mampu menjadi teman yang dapat dipercaya dan diandalkan pada saat orang lain membutuhkan bantuan.

RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN
KONSELING KELAS KONTROL
(3)

A	Judul Kegiatan	:	Pendengar yang baik
B	Standar Kompetensi		Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)
D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memberikan dukungan terhadap sesama, tidak hanya kepada teman terdekatnya saja. 2. Peserta didik menciptakan suasana mendukung dengan memelihara dan mengembangkan kemampuan mendengarkan 3. Peserta didik menunjukkan sikap mendukung secara terbuka tanpa maksud tersembunyi.
F	Teknik	:	Ceramah dan Diskusi
G	Waktu		40 menit
H	Sumber Rujukan	:	Anita (1996). <i>Seni Berkomunikasi Yang Menawan</i> . Jakarta

Evi Zuhara, 2014

EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I	Langkah-Langkah	:	
	<p>1. Tahap awal</p> <p>2. Tahap Inti</p> <p>3. Tahap Penutup</p>	:	<p>a. Pembukaan (peneliti memimpin peserta didik untuk berdo'a sebelum kegiatan bimbingan dimulai</p> <p>b. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik</p> <p>c. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>d. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (peneliti menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh)</p> <p>e. Peneliti melakukan <i>icebreaking</i></p> <p>a. Peneliti mengajukan pertanyaan/menginisiasi diskusi mengenai pengalaman peserta didik terkait dengan menjadi pendengar yang baik</p> <p>b. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan hasil pengalaman terkait dengan menjadi pendengar yang baik.</p> <p>d. Peneliti menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait dengan menjadi pendengar yang baik</p> <p>a. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terkait menjadi pendengar yang baik</p> <p>b. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam</p>
	4. Evaluasi		<p>a. Proses :</p> <p>Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung</p> <p>b. Hasil :</p> <p>Penilaian berkaitan dengan menjadi pendengar yang baik yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang mempergunakan kemampuan menjadi pendengar yang baik - Peserta didik mengetahui bagaimana cara menjadi pendengar yang baik bersama teman serta mampu

			menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari c. Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
--	--	--	--

Materi :

Menjadi Pendengar yang Baik

Evi Zuhara, 2014

*EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL
SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menjadi pendengar yang baik adalah modal besar dalam suatu pergaulan. Setiap orang merasa senang apabila komunikasinya ditanggapi. Beberapa cara untuk menjadi pendengar yang baik di antaranya :

1. Dengarkan dengan penuh perhatian

Sejumlah pertanyaan, pengemukakan pendapat perlu dilakukan selama proses mendengarkan cerita seseorang. Seseorang dalam mendengarkan, bukan hanya diam, menjadi patung, dan meng-iya-kan apa yang dikatakannya. Lakukanlah sejumlah tanggapan sampai kita benar-benar mengerti seperti apa cara orang yang bercerita tersebut dalam memandang masalahnya. Seseorang akan tahu, apakah kita ahrus membantu mencari solusi atau sekedar menghibur saja. Banyak orang yang membutuhkan untuk didengarkan, dan tidak terlalu mengharapkan solusi.

2. Ekstra Sabar

Jangan terlalu memvonis dan menghakimi teman yang sedang mengungkapkan keluhan kepada kita. Bisa saja teman merasa tidak enak mendengarnya, dan pada akhirnya akan tutup mulut dan malas untuk menceritakan segalanya lagi kepada kita. Alangkah lebih baik apabila kita belajar memilih kalimat yang penuh pengertian. Misalnya "*Pasti ini berat sekali bagimu...*", "*Aku yakin Tuhan akan memberikanmu jalan keluar*" dan sebagainya yang akhirnya akan lebih menyejukan hati bagi pendengar.

3. Dapat dipercaya

Mampu menjaga rahasia sangatlah penting, karena apabila seorang teman datang dengan masalahnya, berarti teman percaya kepada kita. Jangan sampai sekarang teman kita bicara beritanya sudah tersebar kemana-mana, maka akan menipis kadar persahabatan antara kita dan teman. Apabila melanggar kepercayaan, maka orang akan sulit percaya lagi kepada kita.

4. Perhatikan bahasa tubuh

Bahasa tubuh tidak kalah pentingnya, karena gerak tubuh tidak bisa berbohong dan bergerak yang jarang kita sadari. Bahasa tubuh pendengar yang baik terlihat berkesan penuh perhatian yaitu dengan menatap mata.

Bahasa tubuh pada dasarnya akan lebih menentramkan dan menyakinkan hati seorang teman yang sedang bercerita.

RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN
KONSELING KELAS KONTROL

(4)

A	Judul Kegiatan	:	Bersikap Positif
B	Standar Kompetensi	:	Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek sikap positif (<i>positivness</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek sikap positif
D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	1. Peserta didik mampu bersikap ramah terhadap sesama, 2. Peserta didik mampu mengkomunikasikan sikap positif secara verbal dan nonverbal. 3. Peserta didik mampu merefleksikan perasaan positif.
F	Tekhnik	:	Ceramah dan Diskusi
G	Waktu	:	40 menit
H	Sumber Rujukan	:	Rifki. (2010). <i>Menumbuhkan dan memelihara sikap positif</i> . Tersedia [Online] http://inspirasi-renunganpagi.blogspot.com
I	Langkah-Langkah	:	
	1. Tahap Awal	:	a. Pembukaan (peneliti memimpin peserta didik untuk berdo'a sebelum kegiatan bimbingan dimulai b. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik c. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik d. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (peneliti menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh) e. Peneliti melakukan <i>icebreaking</i>
	2. Tahap Inti	:	a. Peneliti mengajukan pertanyaan/menginisiasi diskusi mengenai pengalaman peserta didik terkait dengan bersikap positif terhadap teman b. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan hasil pengalaman terkait dengan bersikap positif terhadap teman c. Peneliti menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait dengan menjadi bersikap positif terhadap teman

	3. Tahap Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terkait kemampuan bersikap positif terhadap teman b. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam
	4. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses : Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung b. Hasil : Penilaian berkaitan dengan bersikap positif terhadap teman yakni: <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang mempergunakan kemampuan bersikap positif terhadap teman - Peserta didik mengetahui bagaimana cara bersikap positif terhadap teman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari c. Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

Materi :

Berpikir dan bertindak optimis dalam hidup sangat menyenangkan. Apalagi hal tersebut disertai dengan sikap positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi. Seseorang yang memiliki sikap positif akan menemukan kesuksesan dalam hidupnya dan tidak merasa tertekan dalam hidupnya. Kekuatan pikiran positif membantu seseorang untuk bertumbuh dalam hidupnya. Kekuatan optimisme mendorong orang untuk senantiasa bertahan dan mengerjakan segala sesuatu dengan mudah. Seseorang yang memiliki sikap positif akan terus-menerus memacu dirinya untuk tetap maju. Orang yang pesimis dan berpikir negatif tentang suatu hal biasanya mengalami tekanan-tekanan dalam hidupnya. Tidak memiliki kebebasan untuk bertindak dengan baik dan benar. Pada kondisi demikian, dia akan mudah mengalami stress dan akibatnya, apa yang dikerjakannya asal-asalan. Hasilnya pun sangat jauh dari yang diharapkan. Dengan demikian, seseorang harus memiliki sikap positif dan optimis dalam hidup. Setiap orang mesti yakin tidak ada yang sulit dalam hidup, yang ada adalah bagaimana orang menyikapi dan bertindak dalam memecahkan sesuatu yang sulit dalam hidupnya. Sikap positif tidak dimiliki seseorang sejak lahir, tetapi melalui proses belajar. Ada beberapa langkah yang dapat anda tempuh untuk membentuk sikap positif, yaitu:

1. *Kuasai Pikiran Anda dengan penuh keyakinan*, memiliki kekuasaan untuk mengarahkan semangat, emosi, naluri, kecendrungan, perasaan, suasana hati, sikap dan perilaku untuk menuju sebuah hasil akhir.
2. *Tetapkan yang diinginkan dan yang tidak diinginkan*, belajar mendisiplinkan pikiran yang dimiliki dan memvisualisasikan hal-hal yang diinginkan. Jangan biarkan lingkungan atau orang lain mendiktekan bayangan negatif pada diri.
3. *Terapkan Hukum Utama*, perlakukan orang lain seperti kita ingin diperlakukan. Sebaliknya jangan memperlakukan orang lain dengan buruk apabila tidak ingin diperlakukan demikian.

4. *Singkirkan semua pikiran negatif*, Cukup tanyakan pada diri kita, "apakah ini positif atau negatif?" Ketika kita gagal menguasai pikiran, maka reaksi kita cenderung akan negatif. Semakin sering kita berlatih menggunakan sikap mental positif, semakin cepat kita menyadari munculnya pikiran negatif.
5. *Berbahagia*, Supaya merasa bahagia, bertingkahlah seperti orang bahagia. Sehingga dapat bersemangat, kita harus bertindak dengan penuh semangat.
6. *Bentuklah kebiasaan bertoleransi*, Berpikirlah terbuka terhadap orang lain. Cobalah untuk menyukai dan menerima orang lain apa adanya dan bukan menuntut atau berharap mereka bisa seperti yang kita harapkan.
7. *Berikan sugesti positif pada diri sendiri*, upayakan agar apa yang masuk dalam kelima indera adalah sesuatu yang bermanfaat dan memberikan kebahagiaan. Ambillah hal-hal yang indah saja.
8. *Gunakan Kekuatan Doa*, pada saat berdoa, percayalah pada apa yang anda minta. Dalam setiap badai, jiwa akan mendapat perlindungan dari sebuah doa.
9. *Tetapkan tujuan*, menetapkan tujuan adalah satu cara untuk menjaga pikiran tetap berada pada hal yang kita inginkan, dan menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan.

RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN
KONSELING KELAS KONTROL
(5)

A	Judul Kegiatan	:	Komunikasi yang Setara
B	Standar Kompetensi		Menata tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan aspek kesetaraan (<i>equality</i>)
C	Tujuan	:	Peserta didik memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang berkualitas pada aspek kesetaraan (<i>equality</i>)
D	Kompetensi Dasar	:	Menyadari adanya konsekuensi dari keputusan dan pilihan yang dibuat.
E	Indikator	:	1. Peserta didik mampu menempatkan diri yang setara dengan orang lain. 2. Peserta didik mampu menciptakan suasana komunikasi akrab dan nyaman antar sesama
F	Tekhnik	:	Ceramah dan Diskusi
G	Waktu		45 menit
H	Sumber Rujukan	:	Evi. (2011). <i>Tidak Mendominasi Pembicaraan</i> . Tersedia [Online] http://ambarlaras.blogspot.com

I	Langkah-Langkah	:	
	1. Tahap Awal	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan (peneliti memimpin peserta didik untuk berdo'a sebelum kegiatan bimbingan dimulai b. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik c. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik d. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan (peneliti menjelaskan secara singkat tentang maksud dan tujuan kegiatan bimbingan, bentuk kegiatan dan waktu yang akan ditempuh) e. Peneliti melakukan <i>icebreaking</i>
	2. Tahap Inti		<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengajukan pertanyaan/menginisiasi diskusi mengenai pengalaman peserta didik terkait dengan aspek kesetaraan yakni kemampuan komunikasi yang setara b. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan hasil pengalaman terkait dengan kemampuan komunikasi yang setara c. Peneliti menanggapi pengalaman peserta didik dan melengkapi informasi terkait dengan kemampuan komunikasi yang setara
	3. Tahap Penutup		<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terkait kemampuan komunikasi yang setara b. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam
	4. Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> a. Proses : Peserta didik terlibat aktif selama kegiatan berlangsung b. Hasil : Penilaian berkaitan dengan komunikasi yang setara sesama teman yakni: <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengidentifikasi aktivitas-aktivitas sehari-hari yang mempergunakan kemampuan komunikasi yang setara sesama teman - Peserta didik mengetahui bagaimana cara komunikasi yang setara sesama teman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari c. Peneliti menyebutkan topik lain yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

Materi :

Menjadi seseorang yang pintar bicara boleh jadi amat membanggakan, tapi memberi kesempatan orang lain bicara juga perlu diajarkan. Pada usia sekolah, kemampuan bahasa remaja berkembang pesat. Remaja tidak sekadar mengemukakan apa yang dirasakan, tetapi juga mampu tanggap terhadap pembicaraan yang diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin seringnya remaja usia sekolah berbicara satu sama lain, terutama saat berkumpul. Kematangan-kematangan perkembangan bahasa menjadi salah satu penyebab remaja senang bicara dan melalui perkembangan sosial maupun kematangan untuk mencari identitas diri, remaja selalu ingin tampil sebagai pintar remaja juga berada pada tahapan egosentris, yaitu ingin menunjukkan keakuannya. Sehingga dalam setiap kesempatan berbicara, remaja ingin menonjolkan diri.

Evi Zuhara, 2014

EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada masa remaja, tampak remaja sering mendominasi obrolan. Ditambah, pada usia tersebut memang belum dapat menunda keinginan untuk berbicara. *"Kalau mereka ingin bicara, ya mereka langsung saja bicara. Mereka tak peduli kapan harus berhenti bicara dan berbalik menjadi pendengar."* Perilaku tersebut terbilang normal pada usia remaja. Apalagi juga ada hubungannya dengan ego remaja. Pada tahapan usia remaja, segala sesuatunya berpusat pada dirinya sendiri. Dengan demikian karena fokusnya ke diri sendiri, remaja ingin semua orang mendengarkannya. Remaja tidak peduli pada teman-temannya meski sebaya. Remaja tidak melihat apakah lawan bicaranya sebaya atau orang dewasa. *'Pokoknya aku mau ngomong'*.

Pada saat remaja mendapat teman sebaya yang juga sering bicara menjadi semakin ramai karena tidak ada yang mau mengalah untuk jadi pendengar. Semua pihak cenderung mendominasi padahal sebenarnya ada aturan percakapan yang harus dipatuhi. Walaupun terbilang normal, mendominasi pembicaraan tidak semestinya dibiarkan. Remaja tetap harus diarahkan agar perilakunya tidak menjadi kebiasaan yang melekat selamanya. Perilaku memborong pembicaraan dipandang melanggar norma sopan-santun dalam budaya karena dipandang egois dan tak berempati. Memberi kesempatan bicara pada lawan bicara termasuk bentuk empati yang perlu diajarkan. Pada tahapan usia sekolah, remaja masih senang membicarakan segala sesuatu yang berpusat pada dirinya. Egosentrisme mendorong remaja hanya berbicara pada topik-topik seputar kesehariannya. Misalnya, cerita tentang apa yang dimilikinya, kemarin pergi dengan siapa. Remaja harus mampu mendengarkan orang lain sekaligus belajar mengekspresikan diri. Masa awal remaja adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai dan aturan-aturan sosial. Apabila remaja tidak mampu bertatakrama dalam berbicara, mungkin saja akan terbiasa mendominasi pembicaraan dan ingin selalu didengarkan tanpa mau mendengarkan orang lain. Pribadinya menjadi kurang berempati karena ingin semua berpusat pada dirinya dan kelamaan remaja menjadi pribadi yang egois dan sifat egois bisa menimbulkan konflik ketikan harus berbaur dengan teman-temannya.

RUMUSAN KEGIATAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

**(Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2
Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)**

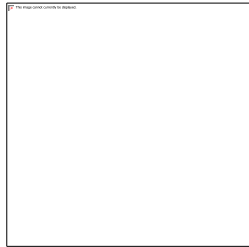
Evi Zuhara, 2014

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL
SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Magister
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh,

EVI ZUHARA
1200997

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

BANDUNG

2014

Evi Zuhara, 2014

*EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERNATIONAL
SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RUMUSAN KEGIATAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS X SMA KARTIKA SILIWANGI 2 BANDUNG

TAHUN AJARAN 2013/2014

A. Rasional

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada masa dewasa yang sehat (Kanopka, dalam Yusuf, 2005: 1). Remaja dalam rentang kehidupannya memiliki berbagai tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja yaitu mampu bergaul, memperluas hubungan dengan teman sebaya atau orang lain secara wajar baik pria maupun wanita. Masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja, hampir seluruh waktu yang digunakan remaja adalah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan orangtua, saudara, guru, teman, dan sebagainya. Sejalan dengan studi yang dilakukan Larson, Csikszantmihalyi, & Graef (Wisnuwardhani & Fatmawati, 2012:1) yang menemukan bahwa 70 persen dari 179 remaja dan orang dewasa melakukan aktivitas bersama orang lain setidaknya dua kali dalam sehari.

Kemampuan melakukan komunikasi yang berkualitas dan partisipasi dapat mempengaruhi hubungan interpersonal yang lebih baik, Davis & Yoder ([www. e-gidiustae.wordpress.com](http://www.e-gidiustae.wordpress.com), Kusjarwati, 2001). Hubungan interpersonal pada masa remaja dapat menjadi pengaruh yang mendominasi dalam proses identifikasi dan pengembangan dirinya dibandingkan lingkungan keluarga. Hubungan interpersonal dimulai dengan satu, dua orang dan lambat laun jumlahnya semakin bertambah dan memungkinkan terbentuknya suatu kelompok sosial remaja yang dasarnya dilandasi oleh persamaan hobi, gagasan, dan gaya hidup. Pada kelompok sosial, remaja memiliki kesempatan mengaktualisasikan diri secara optimal (Wijayanti, 2012: 3).

Dari segi psikologi komunikasi, dapat dinyatakan makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi interpersonal yang berlangsung diantara komunikan.

Komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang dengan bentuk percakapan *face to face* dan adanya *feedback* secara langsung atau seketika Enjang (2009: 17). Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi interpersonal dipandang sebagai dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses psikologi seperti misalnya persepsi, pemahaman, dan motivasi di satu pihak dengan bahasa pada pihak lain (Thoha, 2002 :165). Johnson (Supratiknya, 1995: 21) mengemukakan beberapa manfaat dari hubungan komunikasi interpersonal yang baik remaja yaitu, *pertama*, komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial remaja. *Kedua*, identitas dan jati diri remaja terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain. *Ketiga* dalam rangka memahami realitas di sekelilingnya, remaja melakukan perbandingan sosial untuk memperoleh pemahaman mengenai dunia disekelilingnya. *Keempat*, kesehatan mental remaja sebagian ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan interpersonal yang terjalin antara remaja dengan orang-orang terdekatnya (*significant others*).

Terdapat dampak negatif bagi kehidupan remaja apabila mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal, Menurut Tedjasaputra (2011: 34) akibat ketidakmampuan melakukan komunikasi interpersonal, siswa cenderung menarik diri dan melakukan tindakan agresif, sulit menyesuaikan diri, mudah marah, cenderung memaksakan kehendak, egois, dan ingin menang sendiri sehingga mudah terlibat perselisihan. Ketidakmampuan dalam komunikasi cenderung akan menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi disekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan persoalan lain yang lebih kompleks.

Hasil *need assesment* di lapangan, diperoleh gambaran umum dan aspek hubungan interpersonal peserta didik kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Profil umum komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1

Profil Umum Komunikasi Interpersonal

Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun ajaran 2013/2014

Kategori	Z-Score	F	%
Tinggi	$Z > 1$	11	12,94
Sedang	$1 \leq Z \leq 1$	59	69,41
Rendah	$Z < - 1$	15	17,65
Jumlah		85	100%

Tabel 1 menunjukkan profil umum komunikasi interpersonal siswa kelas X Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang diwakili 85 siswa yaitu: sebanyak 11 siswa (12,94%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi, sebanyak 55 siswa (64,71%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang, sebanyak 19 siswa (22,35%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut diperoleh 19 siswa dari 85 siswa yang menjadi objek penelitian yang berada pada kategori rendah.

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kebutuhan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa, berikut dipaparkan gambaran persentase berdasarkan aspek dari persentase terendah, yakni: aspek keterbukaan (*openness*) sebesar (23,53%), sikap mendukung (*supportiveness*) sebesar (21,18%), aspek kesetaraan (*equality*) sebesar (16,47%), aspek sikap positif (*positiveness*) sebesar (15,29%), dan aspek empati (*empathy*) sebesar (12,94%).

Gambaran persentase setiap indikator dari kelima aspek komunikasi interpersonal siswa yakni: pada aspek keterbukaan (*openness*), (1) memulai hubungan baru dengan orang lain sebesar (8,24%); (2) menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain sebesar (28,24%); (3) menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan (17,65%). Pada aspek empati (*empathy*) yakni: (1) menunjukkan perhatian kepada orang lain sebesar (21,18%); (2) menjaga perasaan orang lain sebesar (5,88%); (2) memahami/mengerti keinginan orang lain sebesar (11,76%). Aspek sikap mendukung (*supportiveness*) yakni: (1) memberi dukungan kepada teman (10,59%); (2) memberikan penghargaan terhadap orang lain (teman) sebesar (9,41%); (3) spontanitas sebesar (3,53%). Aspek sikap positif (*positiveness*) yakni:

(1) menghargai perbedaan pada orang lain sebesar (7,06%); (2) berpikiran positif terhadap orang lain (37,65%); (3) tidak menaruh curiga secara berlebihan sebesar (9,41%). Aspek kesetaraan (*equality*), yakni: (1) menempatkan diri setara dengan orang lain (11,76%), (2) mengakui pentingnya kehadiran orang lain (11,76); (3) komunikasi dua arah (11,76); (4) suasana komunikasi yang akrab dan nyaman sebesar (10,59 %).

Secara umum diperoleh gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sedang, artinya siswa sudah mampu melakukan hubungan interpersonal seperti menunjukkan keterbukaan tetapi hanya sebatas kepada orang terdekat, menunjukkan sikap empati kepada teman tetapi masih sebatas berempati kepada teman yang dikenalnya. Siswa sudah menunjukkan dukungan kepada orang lain tetapi masih belum mendalam hanya sebatas memberikan dukungan yang sama dilakukan orang lain pada umumnya, siswa sudah menunjukkan sikap yang positif tetapi masih sebatas orang-orang terdekat, dan siswa sudah menunjukkan sikap kesetaraan tapi masih perlu mengembangkan cara mengkomunikasikan kesetaraan agar dapat diterima oleh orang lain. Selain itu peserta didik sudah mengikuti kegiatan kelompok tetapi belum terlihat aktif dalam memberikan pendapatnya ataupun menunjukkan ekspresi perasaan. Siswa yang berada pada kategori rendah dirasa belum maksimal dan perlu adanya upaya untuk mengarah pada suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Apabila peserta didik merasa nyaman dan kompak di kelas maka peserta didik dapat belajar dengan baik yang juga akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar dan perkembangan sosial.

Berdasarkan temuan diatas, maka diperlukan usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Usaha ini dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Personel yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik sebagai bagian integral pendidikan. Secara rinci tugas/tanggungjawab guru bimbingan dan konseling adalah: (1) melakukan "*need assesment*" yang terkait dengan karakteristik siswa, tugas-tugas perkembangan, masalah-masalah yang dialami, motivasi belajar; (2) mengorganisasikan dan mengelola program bimbingan dan konseling; (3) memberikan informasi tentang program bimbingan dan konseling kepada siswa, orang tua, guru-guru, kepala sekolah, dan staf administrasi; (4) memberikan layanan bimbingan, konseling kelompok, konseling individual (perorangan) kepada siswa terkait dengan aspek pribadi, sosial, karir, dan akademik; (5)

mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan (Yusuf, 2009: 64).

Teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa ialah melalui teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama dipandang tepat membantu siswa untuk meningkatkan hubungan interpersonal sesuai dengan salah satu tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial yaitu memiliki kemampuan interaksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia (Depdiknas, 2008: 198). Dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis (Roestiyah, 2001: 90).

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, siswa juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama (hubungan interpersonal), hal ini dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Natawijaya, 1987: 33). Teknik sosiodrama dijadikan alat untuk mengatasi siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah, dikarenakan teknik sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial (Romlah, 2006: 104).

Secara spesifik teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui interaksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan komunikasi interpersonal. Siswa juga mempunyai kesempatan untuk menggali potensi belajar yang dimiliki melalui sebuah pemeran tokoh tertentu, selanjutnya siswa dapat melatih dan memiliki kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian melalui interaksi antar anggota kelompok yang akan menimbulkan rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah.

B. Deskripsi Kebutuhan

Berdasarkan temuan penelitian yang merupakan hasil kajian gambaran umum dan aspek kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka diperoleh kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.

Kebutuhan Layanan Bimbingan untuk Mengembangkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kondisi Umum Siswa	Kebutuhan Siswa
1.	Aspek Keterbukaan, kemampuan menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain, memulai hubungan baru dengan orang lain dan menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan.	Layanan dasar mengenai menjalin hubungan sosial (interpersonal) dengan sesama, bersikap ramah tidak hanya kepada orang terdekat saja
2.	Aspek Empati siswa mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain, menjaga perasaan orang lain, menunjukkan dan mengerti keinginan orang lain.	Layanan dasar mengenai: sikap peduli terhadap sesama, tidak mementingkan diri sendiri dalam bertindak serta menunjukkan sikap empatinya.
3.	Aspek Sikap Mendukung siswa mampu memberi dukungan kepada orang lain, spontaitas, dan memberikan penghargaan terhadap orang lain.	Layanan dasar mengenai: kemampuan menciptakan suasana mendukung dengan memelihara dan mengembangkan kemampuan mendengarkan
4.	Aspek Sikap Positif siswa tidak menaruh curiga secara berlebihan, menghargai orang lain, dan berpikiran positif terhadap orang lain.	Layanan dasar mengenai: bersikap ramah kepada sesama dengan mengkomunikasikan secara verbal maupun nonverbal

5.	Aspek Kesetaraan siswa mampu menempatkan diri setara dengan orang lain, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, komunikasi dua arah, dan suasana komunikasi akrab dan nyaman.	Layanan dasar mengenai: mengkomunikasikan kesetaraan dengan baik dan benar.
----	---	---

C. Tujuan

Secara umum tujuan dari program intervensi dengan teknik sosiodrama adalah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan melatih cara bersosialisasi dengan teman sebaya. Secara khusus program intervensi dengan teknik sosiodrama bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yang dimilikinya diantaranya kemampuan melakukan komunikasi yang berkualitas seperti kemampuan peserta didik melakukan keterbukaan dalam menjalin hubungan interpersonal terhadap orang lain bukan sebatas dengan orang terdekat saja.
2. Peserta didik mampu menunjukkan perhatian/kepedulian kepada teman tidak hanya kepada orang terdekat saja.
3. Peserta didik mampu memberikan dukungan kepada sesama teman tidak hanya kepada teman terdekat saja.
4. Peserta didik mampu bersikap ramah kepada setiap orang
5. Peserta didik mampu mengkomunikasikan kesetaraan dengan baik dan benar dalam bentuk verbal maupun non verbal
6. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan individu maupun kelompok dengan memerankan tokoh melalui teknik sosiodrama.

D. Dasar Pelaksanaan Kegiatan

Pengembangan program intervensi dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal didasarkan kepada landasan hukum, antara lain:

1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 Butir 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong

belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

2. SK Mendikbud No. 025 tahun 1995, tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Suatu Pendidikan Formal.
3. Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 pasal 27, yaitu bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

E. Kompetensi Konselor

Dalam melaksanakan teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa harus didukung oleh kompetensi memadai yang dimiliki oleh peneliti yang sekaligus berperan sebagai pemberi intervensi. Berbagai sumber menyatakan bahwa *sosiodrama* dapat diberikan oleh berbagai kalangan dan tidak menuntut lisensi profesional tertentu. Beberapa kalangan yang terbiasa memberikan intervensi *sosiodrama* diantaranya adalah Guru, Guru BK, Konselor. Hal ini mengimplikasikan peneliti memenuhi syarat untuk melaksanakan teknik *sosiodrama*. Kompetensi lainnya adalah:

1. Memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai konsep komunikasi interpersonal.
2. Memiliki pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dalam *sosiodrama*.
3. Memahami karakteristik siswa SMA Kartika siliwangi 2 Bandung yang merupakan subjek dari penelitian.
4. Menunjukkan penerimaan tanpa syarat terhadap konseli sebagai manusia yang tidak lepas dari kesalahan.

F. Sasaran Kegiatan

Program intervensi dengan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang sedang dan rendah ditinjau dari beberapa aspek yakni: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

G. Personel yang Dilibatkan

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di Sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah. Personel yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah guru bimbingan dan konseling. Secara lebih rinci berikut dikemukakan personel yang akan dilibatkan.

- a. Kepala SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung
- b. Wakil kepala sekolah SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.
- c. Koordinator guru BK SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung
- d. Guru BK SMA Kartika Siliwangi 2 Kartika Siliwangi 2 Bandung
- e. Wali kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung
- f. Staf administrasi SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung
- g. Orang Tua siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

H. Prosedur Pelaksanaan Teknik Sosiodrama

Secara teknis prosedur teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sebagai berikut:

1. Tahap Awal (Pemanasan)

Pada tahap awal atau tahap pemanasan terdiri dari kegiatan awal yang diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan spontanitas dalam sosiodrama. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk terlibat secara langsung. Dalam tahap ini kegiatan sosiodrama terdiri atas:

- a. Membangun kepercayaan dan interaksi kelompok.
- b. Mengidentifikasi tema kelompok, menentukan pemeran utama (protagonis), sampai aksi protagonis ke panggung (Blatner, 1996, 2001).
- c. Para peserta dibantu untuk bersiap-siap melaksanakan kegiatan sosiodrama selama fase tindakan (tahap inti). kesiapan tersebut meliputi motivasi untuk merumuskan tujuan seseorang dan kenyamanan untuk mempercayai orang lain (teman sebaya) dalam kelompok. Teknik fisik untuk pemanasan kelompok biasanya diperkenalkan dan mungkin termasuk menggunakan musik, menari, dan gerakan atau latihan nonverbal lainnya.

- d. Selama tahap pemanasan, anggota harus diyakinkan bahwa kegiatan sosiodrama merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan rasa nyaman, anggota adalah orang-orang untuk memutuskan apa yang akan mengungkapkan dan kapan akan mengungkapkan, dan bisa berhenti kapan pun di inginkan.

2. *Tahap Tindakan (Aksi/ inti)*

Tahap tindakan merupakan kegiatan inti dalam permainan sosiodrama yang menggunakan kejadian masa lalu atau kejadian masa sekarang yang terjadi dalam kejadian nyata sehari-hari. Tujuan fase tindakan adalah untuk membantu siswa dalam membawa pikiran-pikiran yang mendasari sikap dan perasaan yang siswa tidak sepenuhnya sadar. kondisi tersebut berguna untuk memfasilitasi proses sosiodrama sehingga protagonis dapat bergerak ke dalam tindakan sesegera mungkin. Dalam melakukan fase inti, pemimpin dapat menarik isyarat penting terhadap protagonis dalam menyajikan perannya, termasuk ekspresi wajah, kiasan, dan postur tubuh. Pemimpin (guru BK) membantu protagonis mendapatkan fokus yang jelas pada perhatian khusus.

Titik intervensi adalah untuk menghindari komentar dan untuk mencoba pendekatan alternatif dalam tindakan. Setelah protagonis memiliki rasa yang jelas tentang apa yang ingin dikembangkan, adalah mungkin untuk menciptakan adegan dan pelatihan ego tambahan. Saran lain adalah bahwa kemampuan berfantasi tentang masa depan, sehingga berbagi pemikiran pribadi dengan penonton. Durasi tahap tindakan bervariasi dan tergantung pada evaluasi pemimpin (guru BK) dalam keterlibatan protagonis dan pada tingkat keterlibatan kelompok.

Pada akhir tahap tindakan, penting untuk membantu siswa memperoleh makna dan perasaan untuk setiap adegan dalam sosiodrama yang telah mereka perankan. Salah satu cara yang berguna untuk mengakhiri kegiatan sosiodrama adalah mengatur praktek perilaku untuk membantu protagonis menerjemahkan kelompok belajar dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari praktek perilaku adalah untuk menciptakan iklim yang memungkinkan mencoba berbagai perilaku baru. Kemudian siswa dapat menerapkan beberapa perilaku yang baru dengan orang lain yang signifikan di luar kelompok dan menghadapi situasi yang lebih efektif. Berbagai teknik yang digunakan, seperti pembalikan peran, proyeksi masa depan, teknik kaca, dan umpan balik, sering digunakan untuk membantu protagonis mendapatkan ide yang jelas tentang dampak dari perilaku barunya.

3. Tahap Akhir (*Berbagi dan Diskusi*)

Tahap akhir dalam kegiatan sosiodrama adalah berbagi dan diskusi.

- a. Diskusi yang pertama, terdiri dari pernyataan tentang diri sendiri, sebuah diskusi dari proses kelompok berikutnya. Setelah adegan itu dapat diterapkan, pemimpin (guru BK) mengundang semua anggota kelompok untuk mengekspresikan bagaimana perasaan mereka secara pribadi mengenai kegiatan sosiodrama yang telah dimainkan. Mereka yang mengambil peran pembantu dapat berbagi dalam dua cara:
 - 1) Pertama, mereka mungkin didorong untuk membagikan apa yang mereka temukan dalam diri mereka tentang perasaan atau pemikiran dalam peran mereka.
 - 2) Kedua, mereka bisa memerankan lebih lanjut dan berbagi dari kehidupan mereka sendiri yang tersentuh kedalam setiap adegan sosiodrama.
- b. Anggota kelompok dalam sosiodrama tidak seharusnya memberikan saran atau analisis terhadap protagonis tetapi berbicara tentang diri sendiri dan bagaimana anggota dipengaruhi oleh kegiatan sosiodrama. Setiap anggota kelompok dapat lebih terbuka dan berbagi pendapat yang memiliki efek penyembuhan. Pengungkapan pengalaman orang lain memberikan perasaan bahwa mereka tidak sendirian dan menimbulkan sebuah ikatan. Interpretasi dan evaluasi datang kemudian, ketika protagonis tidak begitu peka.
- c. Selama fase berbagi dalam sosiodrama, fungsi pemimpin (guru BK) adalah untuk memimpin diskusi yang termasuk sebagai peserta dalam umpan balik. Tahap berbagi memberikan semua anggota dalam kelompok sosiodrama mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan. Apabila anggota telah membuka diri dan menyatakan perasaan yang mendalam, anggota harus bisa mengandalkan dukungan kelompok untuk mengintegrasikan melalui berbagi dan beberapa makna daya eksploratif dari pengalaman siswa.

- d. Pemimpin (guru BK) harus memperkuat jenis diskusi yang memerlukan pengungkapan diri, dukungan, dan keterlibatan emosional terhadap sebagian dari anggota. Diskusi lebih baik terstruktur sehingga anggota berdiskusi tentang bagaimana anggota dipengaruhi oleh setiap sesi.
- e. Penutupan tidak selalu berarti bahwa kekhawatiran dapat diselesaikan, tapi semua yang terlibat dalam sosiodrama harus memiliki kesempatan untuk berbicara tentang bagaimana mereka terkena dampak dan apa yang mereka pelajari. Sebuah aspek kunci dari penutupan adalah proses pembekalan dari protagonis dan peran pembantu.
- f. Salah satu tugas yang paling menantang bagi pemimpin (guru BK) adalah belajar untuk membawa penutupan dalam setiap sesi tanpa membatasi diri lebih lanjut anggota kelompok sosiodrama untuk bereksplorasi, yang diperlukan adalah jalan keluar yang mendalam tentang masalah siswa.

I. Sesi Kegiatan

Program intervensi dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja dilakukan selama tujuh sesi. Sesi intervensi yang dirancang berdasarkan hasil pertimbangan fenomena tingkat komunikasi interpersonal remaja yang rendah. Penentuan jadwal intervensi berdasarkan kesepakatan antara guru bimbingan dan konseling, peneliti dengan siswa. Gambaran setiap sesi intervensi sebagai berikut:

Sesi 1

Sesi pertama merupakan “pre-test: mengukur tingkat kemampuan komunikasi interpersonal”. Sesi pertama bertujuan untuk mengetahui profil komunikasi interpersonal pada siswa dilakukan dengan metode pengisian instrument komunikasi interpersonal.

Sesi 2

Sesi dua dengan topik kegiatan “*Menjalin Relasi Sosial yang Ramah*”. Sesi dua bertujuan meningkatkan kemampuan memulai interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih besar.

Sesi 3

Sesi tiga dengan topik kegiatan “*Menjaga Hubungan Sosial*”. Sesi tiga bertujuan meningkatkan sikap empati peserta didik pada sesama.

Sesi 4

Sesi empat dengan topik kegiatan “*Pendengar yang baik*”. Sesi empat bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menciptakan suasana mendukung dengan memelihara dan mengembangkan kemampuan mendengarkan.

Sesi 5

Sesi lima dengan topik kegiatan “*Bersikap Positif*”. Sesi lima bertujuan membantu siswa mampu bersikap ramah pada sesama secara verbal maupun nonverbal.

Sesi 6

Sesi enam dengan topik kegiatan “*Komunikasi yang Setara*”. Sesi enam bertujuan meningkatkan kemampuan siswa memecahkan permasalahan pada dirinya dan orang lain dengan mengikuti dan mampu mendengarkan saran teman.

Sesi 7

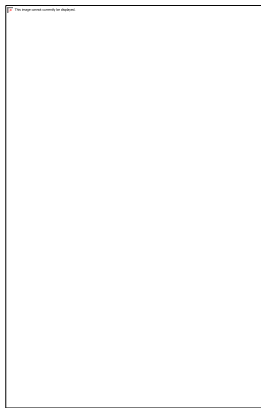
Sesi ketujuh merupakan Post-Test: Mengukur “Tingkat Kemampuan komunikasi Interpersonal”. Sesi ketujuh bertujuan untuk membantu siswa mengukur tingkat komunikasi interpersonal peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan komunikasi interpersonal. Media yang digunakan adalah instrument komunikasi interpersonal.

J. Evaluasi Dan Indikator Keberhasilan

Mengukur indikator keberhasilan teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa bukan hanya dari hasil yang diperoleh akan tetapi pada bagaimana proses bimbingan tersebut terlaksana. Intervensi dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan perubahan pola pikir, persepsi, dan tindakan yang memperlihatkan perubahan perilaku terutama dalam melakukan komunikasi interpersonal. Kriteria keberhasilan peningkatan komunikasi interpersonal siswa

dapat dilihat pada hasil post test yang dilaksanakan setelah selesai bimbingan, dengan membandingkan perolehan skor antara *pretest* dan *posttest*, apabila hasilnya meningkat maka dapat dikatakan peningkatan komunikasi interpersonal siswa berhasil.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Evi Zuhara, lahir di Aceh tengah, 12 Maret 1989, dari pasangan Hermansyah dan Asnawati. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dengan kakak pertama bernama Wira Yanti, kakak kedua bernama Syarfian dan adik bernama Ayu Agustina. Alamat penulis Jln. Putri Pukes No.145 Kota Takengon Kab. Aceh tengah.

Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. MI Negeri 2 Takengon-Aceh Tengah, lulus tahun 2001.
2. MTs Negeri 1 Takengon-Aceh Tengah, lulus tahun 2004.
3. MA Negeri 1 Takengon-Aceh Tengah, lulus tahun 2007.
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris kependidikan Islam Prodi Bimbingan Konseling, lulus tahun 2011

5. UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Bandung, Studi Bimbingan dan Konseling, masuk tahun 2012.